

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara dan prinsip-prinsip keilmuan untuk rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang ditempuh serta dipergunakan oleh para peneliti ilmiah, sehubungan dengan penelitian yang dilakukannya dengan langkah-langkah pembuktian yang terukur dan sistematis. Metode penelitian juga merupakan cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini akan meneliti hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan tujuan untuk menyajikan gambaran yang terstruktur dan akurat.

Metode kuantitatif sendiri menurut Sugiyono (2016:13) yaitu:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kauntitatif”.

Menurut Sugiyono (2016:53) definisi penelitian deskriptif adalah sebagai

berikut :

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen”.

Lalu definisi metode verifikatif menurut Sugiyono (2016:53) adalah

sebagai berikut :

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pada penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah Pemeriksaan Pajak, Sosialisasi Pajak, dan Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor secara parsial.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

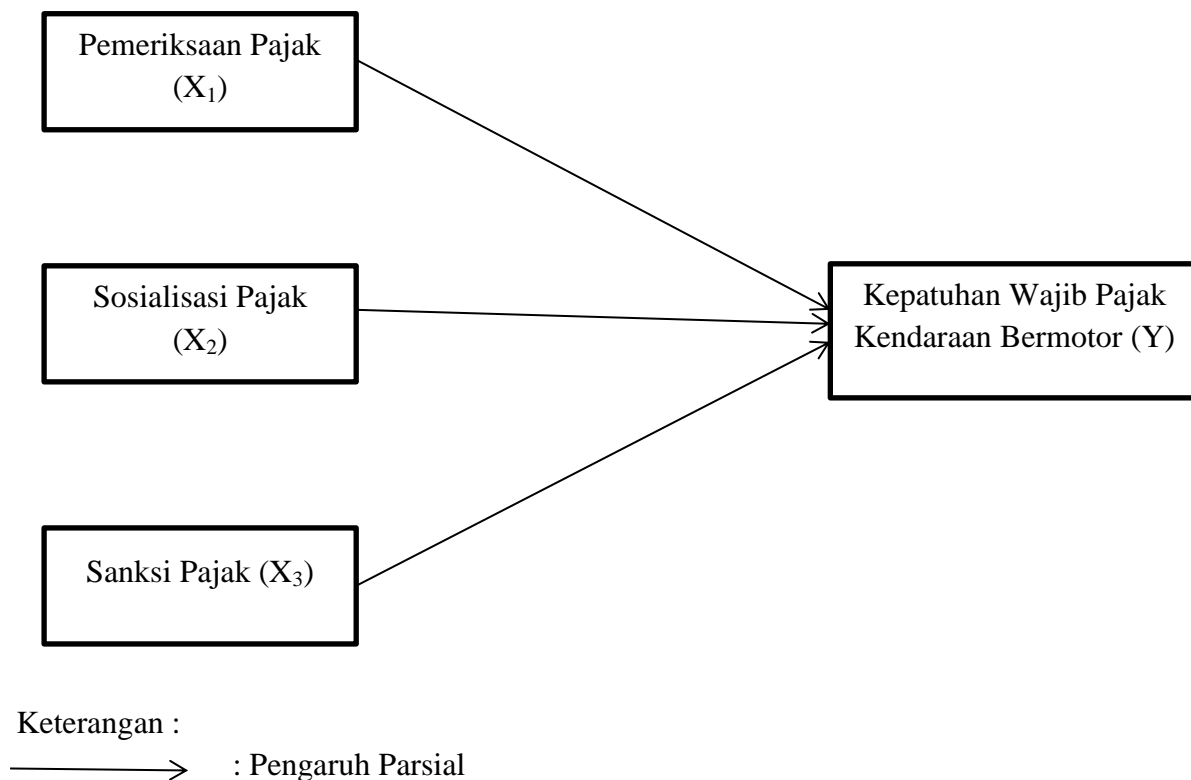
Menurut Sugiyono (2016:14) definisi objek penelitian sebagai berikut :

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang peneliti tetapkan adalah Pemeriksaan Pajak, Sosialisasi Pajak, Sanksi Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor Samsat Kota Bandung III Soekarno Hatta.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan judul skripsi yang peneliti kemukakan yaitu “Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Sosialisasi Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan dependen, peneliti membuat model penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:68) adalah sebagai berikut :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang , objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai judul skripsi yang peneliti kemukakan yaitu “Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Sosialisasi Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”. Maka peneliti mengelompokkan variabel-variabel tersebut menjadi 2 kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*) (Sugiyono, 2016:68). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pemeriksaan Pajak

Menurut Soemarso (2016:60), pemeriksaan pajak dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kantor pajak terhadap wajib pajak untuk mencari dan mengumpulkan data atau keterangan lainnya guna penetapan besarnya pajak yang terutang dan/atau tujuan lain dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.”

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur Pemeriksaan Pajak menurut Rahayu (2017:287) adalah sebagai berikut :

- 1) Kualitas sumber daya
- 2) Rasio pemeriksa dan Teknologi informasi
- 3) Tahap pelaksanaan pemeriksaan
- 4) Hasil pemeriksaan

b. Sosialisasi Pajak

Menurut Sumarsan (2017:48) adalah sebagai berikut:

“Sosialisasi pajak adalah suatu upaya dari Dirjen Pajak untuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat pada umumnya dan wajib pajak pada khususnya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan dan perundang-undangan perpajakan. “Sosialisasi pajak adalah pemberian wawasan dan pembinaan kepada wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan.”

Menurut Wahono (2016:91), indikator untuk mengukur efektivitas sosialisasi pajak antara lain sebagai berikut:

- 1) Tata cara
- 2) Frekuensi sosialisasi
- 3) Pengetahuan perpajakan

c. Sanksi Pajak

Menurut Mardiasmo (2018:57) Sanksi Pajak yaitu :

“Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan atau norma perpajakan akan dituruti, ditaati, dipatuhi, atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah yang preventif agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan.”

Menurut Mardiasmo (2018:62), indikator untuk mengukur sanksi pajak adalah sebagai berikut :

- 1) Sanksi administrasi
 - a) Sanksi administrasi berupa denda
 - b) Sanksi administrasi berupa bunga
 - c) Sanksi administrasi berupa kenaikan
- 2) Sanksi pidana
 - a) Denda pidana
 - b) Pidana kurungan
 - c) Pidana penjara

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel terikat adalah sebagai berikut :

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi atribut karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y), berikut penjelasannya yaitu menurut Soemarso (2016:42) adalah:

“Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak dalam rangka pemberian kontribusi bagi pembangunan negara yang diharapkan dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela. Kepatuhan wajib pajak menjadi aspek penting mengingat sistem perpajakan di Indonesia menganut sistem *self assesment* yang dalam prosesnya mutlak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajibannya.”

Menurut Hutagaol (2016:110) indikator kepatuhan wajib pajak dapat ditunjukkan dari beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Aspek ketepatan waktu
- 2) Aspek *law enforcement* (penerapan sanksi)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu ciri atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dimana telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dari apa yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:34) definisi operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berdasarkan judul skripsi yang dipilih oleh peneliti, maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yaitu :

1. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel bebas (X1)
2. Sosialisasi Pajak sebagai variabel bebas (X2)
3. Sanksi Pajak sebagai variabel bebas (X3)
4. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel terikat (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden. Maka operasionalisasi atas variabel bebas dan variabel terikat dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Pemeriksaan Pajak (X1)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kantor pajak terhadap wajib pajak untuk mencari dan mengumpulkan data atau keterangan lainnya guna penetapan besarnya pajak yang terutang dan/atau tujuan	1. Kualitas sumber daya	a. Pemeriksa pajak yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan serta pengalaman kerja	Ordinal	1
		b. Sikap dalam bekerja secara jujur, bertanggung jawab, penuh pengabdian, bersikap terbuka, sopan, dan objektif	Ordinal	2
	2. Rasio pemeriksa dan	a. Jumlah pemeriksa harus sebanding dengan beban kerja pemeriksaan	Ordinal	3

lain dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Soemarso (2016:60)	Teknologi informasi	b. Kemajuan teknologi informasi yang dimanfaatkan oleh Wajib Pajak harus diimbangi dengan penggunaan perangkat teknologi informasi oleh pemeriksa	Ordinal	4
	3. Tahap pelaksanaan pemeriksaan	a. Melakukan pemeriksaan buku, catatan, dan dokumen	Ordinal	5
		b. Pemeriksa menegaskan kebenaran dan kelengkapan data atau informasi dari Wajib Pajak dengan bukti-bukti yang diperoleh dari pihak ketiga	Ordinal	6
	4. Hasil pemeriksaan	a. Memberitahukan secara tertulis koreksi fiskal dan perhitungan pajak terutang kepada Wajib Pajak	Ordinal	7
b. Melakukan pembahasan akhir hasil pemeriksaan		Ordinal	8	
Menurut Rahayu (2017:287)				

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Sosialisasi Pajak (X2)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sosialisasi pajak adalah suatu upaya dari Dirjen Pajak untuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat pada umumnya dan wajib pajak pada khususnya	1. Tata cara	a. Sosialisasi perpajakan dilakukan oleh pihak Dirjen Pajak melalui petugas pajak agar mendapatkan pengetahuan dan pemahaman pajak yang memadai, ditujuakn kepada wajib pajak	Ordinal	9
		b. Sosialisasi pajak yang	Ordinal	10

<p>mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan dan perundang-undangan perpajakan. “Sosialisasi pajak adalah pemberian wawasan dan pembinaan kepada wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan.</p> <p>Menurut Sumarsan (2017:48)</p>		dilakukan harus sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku		
	2. Frekuensi sosialisasi	a. Sosialisasi pajak harus dilakukan secara teratur karena peraturan dan tata cara pembayaran pajak biasanya mengalami perubahan	Ordinal	11
		b. sosialisasi pajak harus disampaikan dengan jelas agar wajib pajak dapat memahami informasi yang diberikan	Ordinal	12
	3. Pengetahuan perpajakan	a. Sosialisasi pajak bertujuan memberikan informasi pada wajib pajak	Ordinal	13
		b. Sosialisasi pajak akan sukses jika informasi yang diberikan dapat diterima oleh wajib pajak sehingga Wajib Pajak memiliki pengetahuan pajak yang memadai agar memudahkan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya	Ordinal	14
	Menurut Wahono (2016:91)			

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Sanksi Pajak (X3)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan atau norma perpajakan akan dituruti, ditaati,	1. Sanksi Administrasi	a. Sanksi administrasi berupa denda	Ordinal	15
		b. Sanksi administrasi berupa bunga	Ordinal	16
		c. Sanksi administrasi berupa kenaikan	Ordinal	17
	2. Sanksi Pidana	a. Denda pidana	Ordinal	18

dipatuhi, atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah yang preventif agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan.		b. Pidana kurungan c. Pidana penjara	Ordinal Ordinal	19 20
Menurut Mardiasmo (2018:57)				
	Menurut Mardiasmo (2018:62)			

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak
Kendaraan Bermotor (Y)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak dalam rangka pemberian kontribusi bagi pembangunan negara yang diharapkan dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela. Kepatuhan wajib pajak menjadi aspek penting mengingat sistem perpajakan di Indonesia menganut sistem <i>self assesment</i> yang dalam	1. Aspek ketepatan waktu	a. Persentase pelaporan SPT yang disampaikan tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku	Ordinal	21
		b. Kesiediaan membayar kewajiban angsuran Pajak Penghasilan (PPh) sesuai ketentuan yang berlaku	Ordinal	22
	2. Aspek <i>law enforcement</i>	a. Kepatuhan dalam pelaporan yang benar atas perhitungan dan perhitungan pajak	Ordinal	23
		b. Pembayaran tunggakan pajak yang ditetapkan berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) sebelum jatuh tempo atau pembuatan yang benar sesuai ketentuan	Ordinal	24
		c. Kepatuhan dalam	Ordinal	25

prosesnya mutlak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajibannya. Menurut Soemarso (2016:42)		pembayaran atas tunggakan pajak akhir tahun		
	Menurut Hutagaol (2016:110)			

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:56) menyatakan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah subjek yang berhubungan dengan Pemeriksaan Pajak, Sosialisasi Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Berdasarkan penelitian ini, populasi penelitiannya adalah Kantor Samsat Kota Bandung III Soekarno Hatta. Pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai Kantor Samsat Kota Bandung III Soekarno Hatta.

Tabel 3.5
Deskripsi Populasi Penelitian

NO	BAGIAN	RESPONDEN
1	Pemeriksaan	15
2	Pendataan dan Penetapan	18

3.3.2 Teknik Sampling dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) definisi teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang didasarkan pada *Non-Probability Sampling*. Adapun definisi dari *Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2016:85) adalah :

“*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sampling jenuh. Adapun definisi teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2016 : 85) adalah :

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Peneliti menggunakan teknik sampling ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil. Maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Kantor Samsat Kota Bandung III Soekarno Hatta yaitu sebanyak 33 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:225) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya terkait variabel-variabel yang diteliti.

Data sekunder menurut Sugiyono (2016:225) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan definisi tersebut dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data

yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:137) definisi teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

“Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini”.

Untuk menunjang analisis perlu didukung oleh data, adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data menyangkut permasalahan yang menjadi objek penelitian dengan melakukan teknik-teknik sebagai berikut :
 - a. Wawancara yaitu melakukan dengan pimpinan dan para pegawai Kantor Samsat Kota Bandung III Soekarno Hatta yang berwenang dalam bidang yang berhubungan dengan objek penelitian dalam upaya melaporkan gambaran secara umum masalah-masalah yang sedang diteliti.
 - b. Observasi yaitu mengumpulkan dengan cara langsung terhadap aktifitas objek yang sedang diteliti dan meninjau lapangan terhadap catatan dan dokumen.

- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang dengan mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan wajib pajak yang terdaftar di Kantor Samsat Kota Bandung III Soekarno Hatta dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
 - d. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data lapangan dengan membuat daftar pembayaran yang di berisikan sejumlah alternatif jawaban yang bersifat tertutup. Responden hanya tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban yang mereka anggap paling tepat dan cepat, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*) adalah studi kepustakaan dapat diartikan sebagai sesuatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder, apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan ataupun laboratorium atau di dalam museum. Adapun alah-alat analisis adada studi kepustakaan yaitu :
- a. Analisis komparasi yaitu membandingkan objek penelitian dengan konsep pembanding. Dalam penelitian ini akan dihasilkan 2 kemungkinan yaitu :
 - 1) Simpulan menyatakan bahwa konsep yang diteliti sama dengan konsep pembandingnya.
 - 2) Simpulan yang diteliti menyatakan ketidaksamaan.

- b. Analisis historis yaitu melakukan analisis kejadian-kejadian dimasa yang lalu untuk mengetahui kenapa dan bagaimana suatu peristiwa itu telah terjadi. Hasil yang ditemukan bermanfaat untuk menentukan apakah rentan kejadian tersebut sangat penting untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244) pengertian analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. (Sugiyono, 2017:29)

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun operasionalisasi variabel.
2. Membuat pernyataan atau kuesioner.
3. Menguji Validitas dan Reliabilitas atas pernyataan atau kuesioner yang akan diberikan kepada responden agar kuesioner tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.
4. Membagikan daftar kuesioner kepada responden
5. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.
6. Memberikan skor atas jawaban responden. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.

Tabel 3.6
Tabel Skoring Jawaban Kuesioner

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju/sangat tinggi/sangat banyak/selalu	5
Setuju/tinggi/banyak/sering	4
Netral/cukup/kadang-kadang	3
Tidak Setuju/rendah/sedikit/jarang	2
Sangat Tidak Setuju/sangat rendah/sangat sedikit/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono (2017:199)

7. Apabila data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai kriteria pemeriksaan pajak, sosialisasi pajak, sanksi pajak, dan kepatuhan wajib pajak, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang terdapat dalam statistik untuk penelitian sebagai berikut :

Untuk variabel X :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk variabel Y :

$$Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

\sum : Sigma (jumlah)

Xi : Nilai X ke 1 sampai ke n

Y : Nilai Y ke 1 sampai ke n

N : Jumlah responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Ada 8 pernyataan untuk

variabel pemeriksaan pajak, 6 pernyataan untuk variabel sosialisasi pajak, 6 pernyataan untuk sanksi pajak, dan 5 pernyataan untuk kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.

- a. Nilai variabel pemeriksaan pajak (X1) terdapat 8 pernyataan, nilai tertinggi adalah 40 (8x5), dan nilai terendah adalah 8 (8x1).
- b. Nilai variabel sosialisasi pajak (X2) terdapat 6 pernyataan, nilai tertinggi adalah 30 (6x5) dan nilai terendah adalah 6 (6x1).
- c. Nilai variabel sanksi pajak (X3) terdapat 6 pernyataan, nilai tertinggi adalah 30 (6x5) dan nilai terendah adalah 6 (6x1).
- d. Nilai variabel kepatuhan wajib pajak (Y) terdapat 5 pernyataan, nilai tertinggi adalah 25 (5x5) dan nilai terendah 5 (5x1).

Dengan demikian maka dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

- 1) Kriteria untuk menilai pemeriksaan pajak (X1) rentang $(40-8)/5 = 6,4$, maka peneliti menentukan sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Pemeriksaan Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
8 – 14,4	Sangat tidak sesuai
14,4 – 20,8	Tidak sesuai
20,8 – 27,2	Cukup sesuai

27,2 – 33,6	Sesuai
33,6 – 40	Sangat sesuai

- 2) Kriteria untuk menilai sosialisasi pajak (X_2) rentang $(30-6)/5 = 4,8$, maka peneliti menentukan sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Sosialisasi Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Sangat tidak teratur
10,8 – 15,6	Kurang Teratur
15,6 – 20,4	Cukup teratur
20,4 – 25,2	Teratur
25,2 – 30	Sangat teratur

- 3) Kriteria untuk menilai sanksi pajak (X_3) rentang $(30-6)/5 = 4,8$, maka peneliti menentukan sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Sanksi Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Sangat tidak tegas

10,8 – 15,6	Tidak tegas
15,6 – 20,4	Cukup tegas
20,4 – 25,2	Tegas
25,2 – 30	Sangat tegas

- 4) Kriteria untuk menilai kepatuhan wajib pajak (Y) rentang $(25-5)/5 = 4$, maka peneliti menentukan sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
5 – 9	Sangat tidak patuh
9 – 13	Tidak patuh
13 – 17	Cukup patuh
17 – 21	Patuh
21 – 25	Sangat patuh

8. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria yang peneliti tentukan dengan menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93) Skala *Likert* adalah sebagai berikut ini.

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam

penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Teknik skala *likert*, digunakan untuk mengukur jawaban. Untuk menentukan kelas interval, peneliti dalam penelitian ini menggunakan rumus $K=1 + 3,3 \log n$. Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah.

9. Membuat kesimpulan setiap variabel.

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian ketepatan dan kesesuaian suatu alat ukur atau instrumen dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Menurut Sugiyono (2017:183) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - ((n\sum y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum xy$: Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$: Jumlah nilai variabel X

$\sum y$: Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah pangkat dari nilai variabel X

$\sum y^2$: Jumlah pangkat dari nilai variabel Y

n : Banyaknya sampel

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item-item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu alat ukur yang dinyatakan reliabel jika data dari hasil pengukuran konsisten. Sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Koefisien alpha cronbach's dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = R = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

K : Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 : Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 : Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien alpha cronbach's yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.

3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Skala Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{destinasi pada batas bawah} - \text{destinasi pada batas atas}}{\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah}}$$

6. Mengubah Skala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan 1 (satu) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus:

$$Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

3.6 Analisis Verifikatif

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor prediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2.

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat (Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor)

a : Bilangan Konstanta

b_1, b_2, b_3	: Koefisien Regresi
X_1	: Pemeriksaan Pajak
X_2	: Sosialisasi Pajak
X_3	: Sanksi Pajak

3.6.2 Analisis Korelasi

Sugiyono (2017:216) menyatakan bahwa analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistic yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment*.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisiensi. Jika dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

1. Uji Statistik t

Pengujian yang dilakukan adalah uji signifikansi nonparametrik (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t 1 (satu) dengan taraf kepercayaan 95%.

Adapun langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut.

1. Menentukan modal keputusan dengan menggunakan uji statistik t, dengan melihat asumsi sebagai berikut.
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan

Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh positif)

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak berpengaruh positif)

H_{01} ($H_0 : \beta_1 \leq 0$) artinya Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

H_{01} ($H_a : \beta_1 > 0$) artinya Pemeriksaan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

H_{02} ($H_0 : \beta_2 \leq 0$) artinya Sosialisasi Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

H_{02} ($H_a : \beta_2 > 0$) artinya Sosialisasi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

H_{03} ($H_0 : \beta_3 \leq 0$) artinya Sanksi Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

H_{03} ($H_a : \beta_3 > 0$) artinya Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus uji statistik t

Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji-t adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

t : Nilai Koefisien Korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n : Jumlah Sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai Sig $< \alpha$

b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

3.6.4 Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Pemeriksaan Pajak, Sosialisasi Pajak, dan Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor) terhadap variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor).

Menurut Sugiyono (2020:249) koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinan atau seberapa jauh perubahan variabel terikat.

R_j : Koefisien korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu Pemeriksaan Pajak, Sosialisasi Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dinyatakan dalam persentase.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang peneliti buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 25 pernyataan, 8 pernyataan untuk variabel pemeriksaan pajak, 6 pernyataan untuk variabel sosialisasi pajak, 6 pernyataan untuk variabel sanksi pajak, dan 5 pernyataan untuk kepatuhan wajib pajak, dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.